

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, mencakup metode penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengujian keabsahan data.

#### **3.1 Metode Penelitian**

Untuk mengkaji permasalahan pada uraian yang telah dipaparkan maka dilakukan dengan berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, sehingga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pendekatan kualitatif dengan strategi deskriptif analitik, yaitu metode yang menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan, berdasarkan fakta yang ada (Furqon, 1997:10). Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif karena dianggap tepat untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian “Pemanfaatan Ecobrick dalam Pengelolaan Sampah Plastik di Desa Panggangsari Kabupaten Cirebon” yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena dan realitas sosial berkaitan dengan judul penelitian.

Penelitian kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artefak dan lain sebagainya. Pengertian lainnya terkait dengan penelitian deskriptif kualitatif dikemukakan Nana Syaodih Sukmadinata (2011, hlm. 73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode deskriptif tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data. Metode deskriptif mempunyai ciri-ciri memusatkan pada pemecahan masalah yang ada dan aktual, data dikumpulkan, disusun, dijelaskan kemudian dianalisis (Surahmad, 1988:139). sedangkan dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah kata-kata, tindakan, sumber data tertulis dan foto.

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Moloeng (2007, hal. 6) mengemukakan yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini secara spesifik lebih diarahkan pada desain penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Koentjaraningrat (1993: 89) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dengan desain deskriptif adalah penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi. Maka penelitian deskriptif kualitatif merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dituju merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian karena ia menjadi syarat untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya sesuai dengan tema dan objek dalam kajian suatu penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Desa Panggangsari, Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon, berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian ini dilakukan di desa Panggangsari Kabupaten Cirebon, yang sebelumnya peneliti telah melakukan observasi awal di desa tersebut sehingga menemukan masalah menarik yang nantinya akan dikaji.
2. Di Desa Panggangsari terlihat bahwa sampah banyak berserakan di sungai maupun area lainnya, sehingga diperlukan adanya usaha dalam pengelolaan sampah khususnya sampah plastik.

3. Pernah terjadinya banjir di Desa panggangsari setinggi 1 meter selama 3 hari, maka peneliti tertarik dengan pengaplikasian metode ecobrick yang diterapkan di Desa Panggangsari sebagai upaya mengatasi banjir.
4. Peneliti mempertimbangkan waktu, biaya dan tenaga serta memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian

Adapun Waktu yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian yakni dari bulan Juli 2020 hingga bulan Agustus 2020. Peneliti juga memilih Desa Panggangsari karena sampah menjadi masalah krusial yang harus ditemukan solusi pemecahannya dan peneliti menganggap hal ini menarik untuk dikaji lebih dalam untuk menambah khasanah pengetahuan yang berdampak pada kelestarian lingkungan.

### 3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian menjadi faktor penting dalam penggalan data secara mendalam dan menyeluruh dan juga sebagai upaya untuk mendapatkan validitas. Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2002, hlm 107).

Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sampah melalui metode ecobrick di desa Panggangsari. Oleh karena itu, diperlukan subjek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh. Parameternya adalah sebagai berikut:

1. Kondisi masyarakat dalam mengelola sampah sebelum dan sesudah menerapkan Ecobrick
2. Bagaimana proses sistem pengelolaan sampah di desa Panggangsari
3. Kegunaan metode Ecobrick bagi masyarakat di Desa Panggangsari

4. Hasil atau pengaruh dari program ecobrick dalam mengelola sampah baik dari segi lingkungan maupun ekonomi.

Dari parameter di atas, subjek penelitian terbagi menjadi 3 yaitu informan kunci, informan utama, dan informan tambahan.

1. Informan Kunci

Informan kunci ialah orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. Informan kunci adalah orang yang dianggap mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian (Suryanto, 2005, hlm 171). Informan kunci dalam penelitian ini adalah Pendiri program Ecobrick di Desa Panggangsari .

2. Informan Utama

Informan utama ialah orang-orang yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah pengelola program Ecobrick yaitu beberapa orang dari karang taruna di Desa Panggangsari

3. Informan Tambahan

Informan tambahan adalah orang yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang sedang diteliti (Hendarso, dalam Suyanto, 2005, hlm 171-172). Informan tambahan dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar.

### 3.4 Objek Penelitian

Obyek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada obyek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu. Obyek dari penelitian ini adalah program Ecobrick di Desa Panggangsari dalam mengelola sampah plastik.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam penelitian, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data dengan benar maka tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi hal ini senada dengan Lexy J. Moleong yang mengatakan dalam

penelitian kualitatif metode pengumpulan datanya yaitu dengan pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi (Moeloeng, 2005:174).

### 3.5.1 Observasi

Observasi bisa dikatakan sebagai suatu proses pengamatan yang kompleks, dimana peneliti melaksanakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Observasi merupakan salah satu alat pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yakni dengan melihat dan mendengarkan. Marshall menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and he meaning attached to those behavior”*. Jadi melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Berkaitan dengan observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif maka observasi yang digunakan yaitu observasi langsung. Observasi langsung dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data mengenai kondisi lingkungan dan bagaimana cara masyarakat dalam mengelola sampah, dan hasil dari program ecobrick dalam mengurangi sampah dan bagaimana pengaruhnya bagi masyarakat baik dalam aspek lingkungan, ekonomi maupun pendidikan.

### 3.5.2. Wawancara

Metode wawancara merupakan metode yang digunakan dengan bentuk komunikasi antara peneliti dengan informan dengan tujuan untuk memperoleh beberapa informasi melalui beberapa pertanyaan. Wawancara digunakan untuk mengetahui data secara lebih mendalam. Menurut Anas Sudijono (2015, hlm. 82) ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam, yang diinterview bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna. Peneliti akan mewawancarai beberapa masyarakat yang ada di Desa Panggangsari yang menerapkan ecobrick dalam pengelolaan sampah.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Maksudnya, dalam melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah di buat. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang kondisi masyarakat dalam mengelola sampah, sistem pengelolaan sampah dan hasil dari program ecobrick dalam mengelola sampah bagi masyarakat.

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data yang didapatkan melalui dokumen-dokumen. Setelah dokumen diperoleh maka peneliti dapat melakukan kajian isi terhadap dokumen tersebut. Kajian isi disini seperti yang telah dijelaskan oleh Weber dalam Moleong yakni metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur dengan tujuan untuk menarik kesimpulan dari sebuah buku atau dokumen (Moleong: 2011).

Menurut Djam'an Satori (2011, hlm 149), studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini berupa daftar responden penelitian, foto kegiatan warga dan foto saat pengambilan data, dan foto kondisi lingkungan di desa Panggangsari.

Pengambilan data yang akan diambil di Desa Panggangsari dapat berupa gambar serta dokumen yang terdapat di lokasi penelitian, termasuk data saat wawancara. Dokumen dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji keabsahan data. Gambar yang dimaksudkan disini ialah foto yang membantu peneliti menggambarkan data secara visual. Foto yang diambil berupa kegiatan wawancara, beberapa tempat yang dijadikan pembuangan sampah dan kegiatan masyarakat saat menerapkan ecobrick. Dokumentasi juga berguna sebagai bukti bahwa kegiatan yang dilakukan merupakan nyata dan tidak terdapat rekayasa sedikitpun. Data lain yang akan diambil ialah berupa data-data penduduk di Desa Panggangsari.

### 3.6 Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dibutuhkan manusia sebagai peneliti karena manusia dapat menyesuaikan sesuai dengan keadaan lingkungan. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Dan yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Selain itu, peneliti juga dibantu dengan panduan observasi dan panduan wawancara.

### 3.7 Uji Keabsahan Data

Informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dalam penelitian haruslah sesuai dan valid, untuk mencapai tujuan tersebut maka diukur keabsahan datanya, agar informasi atau data yang diperoleh peneliti memiliki derajat kepercayaan. Sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan dan data tersebut menjadi data yang valid. Adapun teknik yang akan peneliti gunakan dalam pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut :

#### 3.7.1 Perpanjangan

Dalam teknik ini, peneliti dapat menguji ketidak benaran informasi baik yang berasal dari sendiri maupun dari informan dan juga untuk membangun kepercayaan subjek. Maka dari itu, teknik perpanjangan penting dilakukan guna berorientasi pada situasi dan juga untuk memastikan apakah konteks yang diperoleh dan dipahami. Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan (Arikunto, 2002, hlm 149). Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali

lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

### 3.7.2 Ketekunan Pengamatan

Teknik ketekunan ini berarti dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, seorang peneliti akan menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan program Ecobrick dan pengelolaan sampah.

### 3.7.3 Triangulasi

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut (Moleong, 2007: 330). Teknik ini bertujuan untuk membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan oleh peneliti dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, atau membandingkan keadaan dan perspektif seseorang atau informan dengan informasi dari informan lainnya. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini yaitu warga yang dianggap paling berkompeten, memiliki pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan warga yang lainnya. Triangulasi teknik adalah teknik untuk



menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda.

Triangulasi teknik dalam penelitian ini yaitu dengan mengecek data yang dihasilkan dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya

### 3.8 Teknik analisis data

Analisis data bertujuan agar data dapat teringkas kedalam bentuk yang mudah didefinisikan dan dipahami, sehingga hubungan antar masalah penelitian bisa dipelajari dan diuji. Dalam menganalisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis, yakni cara penulisan dengan mengutamakan pengamatan terhadap suatu peristiwa, gejala dan kondisi actual yang terjadi sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Setelah itu data dirangkum, memilah dan memilih hal-hal yang dianggap pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Kemudian langkah selanjutnya data dianalisis dan ditarik kesimpulan. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Suprayoyo (2001:93) yakni aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Menurut Patton (Moleong, 2001, hlm 103), analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2006, hlm 70), yaitu sebagai berikut:

### 3.8.1 Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan teknik pemeriksaan persamaan dan perbedaan dari data-data yang telah ditentukan, kemudian dari data tersebut akan dibuat semacam catatan untuk membentuk sebuah analisis yang mampu dikembangkan dan ditarik kesimpulannya. Data berasal dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi untuk mencari apakah ada kesamaan dari data yang telah didapatkan tersebut.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

### 3.8.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah berikutnya setelah proses mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mencermati penyajian data peneliti akan lebih mudah memahami dan mengerti hal yang harus dilakukannya (Sarosa: 2012: 61). Dalam penyajian data proses yang dilakukan yakni dengan menghubungkan hasil klasifikasi data yang didapat dengan referensi juga teori yang relevan untuk menganalisis.

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

### 3.8.3 Penarikan kesimpulan (*Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data,

penyajian data dan penarikan kesimpulan / verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan observasi dan dokumentasi.